

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3 BANJARMASIN

Oleh:

Suhaimi¹

Nor Khalisah²

Nida Khairiah³

Ayu Saputri⁴

Aulia Ramadhani⁵

Shofiya Rahmah⁶

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Unlam, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan (70123).

Korespondensi Penulis: suhaimi@ulm.ac.id, 2410125220059@ulm.ac.id,
2410125220055@ulm.ac.id, 2410125220044@ulm.ac.id, 2410125320018@ulm.ac.id,
2410125120011@ulm.ac.id.

Abstract. *This study aims to describe the implementation of teacher management and administration at SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, which includes the role of the principal in managing teachers, the implementation of learning administration by teachers, and students' views on teacher performance and discipline in teaching and learning activities. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of the principal, teachers, and students. The results showed that the management and administration of teaching staff at SDN Belitung Utara 3 were carried out in a systematic, adaptive, and participatory manner. The principal played an active role in planning teacher requirements, assigning tasks, providing guidance, and supervising the implementation of learning. Teachers carry out learning administration in an orderly*

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3 BANJARMASIN

manner, prepare teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum, and report activities through the Learning Community (Kombel) forum. In addition, cooperation between teachers and support from the principal create a harmonious and productive work environment. Based on the students' views, teachers are considered disciplined, creative, and capable of creating a fun and orderly learning atmosphere. Thus, the management and administration of teaching staff at SDN Belitung Utara 3 is effective and contributes positively to improving the quality of learning and a conducive learning atmosphere.

Keywords: *Teaching Staff Management, Teacher Administration, Principal, Learning, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen dan administrasi tenaga pendidik di SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, yang meliputi peran kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik, pelaksanaan administrasi pembelajaran oleh guru, serta pandangan siswa terhadap kinerja dan kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan administrasi tenaga pendidik di SDN Belitung Utara 3 dilaksanakan secara sistematis, adaptif, dan partisipatif. Kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan kebutuhan guru, pembagian tugas, pembinaan, serta supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan administrasi pembelajaran dengan tertib, menyiapkan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, dan melaporkan kegiatan melalui forum Komunitas Belajar (Kombel). Selain itu, kerja sama antar guru dan dukungan kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Berdasarkan pandangan siswa, guru dinilai disiplin, kreatif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tertib. Dengan demikian, manajemen dan administrasi tenaga pendidik di SDN Belitung Utara 3 berjalan efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Manajemen Tenaga Pendidik, Administrasi Guru, Kepala Sekolah, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Manajemen dan administrasi tenaga pendidik merupakan dua komponer yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Manajemen tenaga pendidik berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kinerja guru. Sementara itu, administrasi tenaga pendidik berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas administratif yang mendukung proses pembelajaran, seperti penyusunan perangkat ajar, pengelolaan asesmen, pelaporan hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan mengajar. Keduanya menjadi fondasi penting dalam menciptakan system pembelajaran yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Menurut Putra, J., & Asmendri (2022), manajemen tenaga pendidik mencakup upaya kepala sekolah dalam mengarahkan, membina, dan memotivasi guru agar memiliki kinerja yang optimal. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu. Sementara itu, Mustari (2022) menegaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan bagian integral dari kegiatan manajerial yang bersifat operasional, dimana guru bertanggung jawab terhadap keteraturan dokumen pembelajaran, kehadiran, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih mandiri dan reflektif dalam merancang pembelajaran. Hal ini menuntut kemampuan manajerial kepala sekolah yang adaptif, sekaligus administrasi pembelajaran yang baik memungkinkan guru melakukan perencanaan berbasis data, melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan siswa, serta mengevaluasi hasil belajar secara objektif. Dengan demikian, keseimbangan antara manajemen dan administrasi menjadi kunci dalam mewujudkan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu.

Hasil observasi dan wawancara di SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut telah dijalankan dengan cukup baik. Kepala sekolah berperan aktif dalam merencanakan kebutuhan tenaga pendidik, membagi tugas sesuai kompetensi, dan melakukan pembinaan berkala. Disisi lain, guru menjalankan manajemen dan administrasi pembelajaran dengan terartur, mulai dari penyusunan modul ajar hingga pelaporan asesmen melalui Komunitas Belajar (Kombel). Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru ini menciptakan sistem kerja yang harmonis, dimana kegiatan

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3 BANJARMASIN

administrasi tidak hanya menjadi kewajiban administrative, tetapi juga bagian dari upaya reflektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya sinergi nyata antara aspek manjerial dan administratif di tingkat sekolah dasar negeri. Kondisi di SDN Belitung Utara 3 menggambarkan bagaimana kepala sekolah mampu berperan sebagai pemimpin transformasional yang memberdayakan guru. Sementara guru menunjukkan profesionalisme melalui keteraturan administrasi dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah mengelola manajemen dan administrasi tenaga pendidik di SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, mendeskripsikan bagaimana guru melaksanakan administrasi pembelajaran dan kegiatan mengajar oleh guru, dan mendeskripsikan bagaimana pandangan siswa terhadap kinerja dan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan mengkaji kedua aspek ini secara integratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang praktik manajemen dan administrasi tenaga pendidik di sekolah dasar negeri serta menjadi referensi dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi manajemen dan administrasi tenaga pendidik sebagaimana adanya di lingkungan sekolah, tanpa perlakuan atau manipulasi variable (Creswell & Poth, 2016). Penelitian dilaksanakan di SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin dengan subjek terdiri dari kepala sekolah, guru, dan 3 orang siswa. Bahan utama penelitian berupa data primer hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan alat utamanya adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci (*human instrument*), dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan laporan kegiatan Komunitas Belajar (Kombel). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, serta studi dokumentasi terhadap aktivitas kepala sekolah dan guru.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi dua konsep utama yaitu manajemen tenaga pendidik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan guru dalam kegiatan pembelajaran (Putra, J., & Asmendri, 2022). Kemudian administrasi tenaga pendidik adalah kegiatan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, serta mendokumentasikan pembelajaran secara tertib dan sistematis (Mustari, 2022). Data analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Rukhmana, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin. Data disusun dalam bentuk tabel agar memperjelas hasil temuan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu:

1. Manajemen dan Administrasi Kepala Sekolah Terhadap Tenaga Pendidik

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Nama Sumber
1.	Bagaimana Ibu mengatur jumlah dan kebutuhan guru agar sesuai dengan jumlah kelas dan mata pelajaran di sekolah ini?	Untuk wali kelas sudah terpenuhi namun untuk guru PJOK dan Bahasa Inggris belum ada. Jadi untuk mengatur jumlah dan kebutuhan guru di sekolah ini terpaksa guru kelas dulu yang mengisi sebagai guru PJOK dan Bahasa Inggris tersebut. Karena siswa/i di sd ini tergolong sedikit maka menurut saya guru wali kelas mampu saja mengampu mata pelajaran PJOK dan Bahasa	Dini Puspita Dewi, S.Pd. (DPD/10 Okt 2025)

**MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3
BANJARMASIN**

		Inggris yang belum ada gurunya itu.	
2.	Bagaimana cara Ibu membagi tugas mengajar dan tugas tambahan (seperti wali kelas atau pembina kegiatan) kepada guru-guru?	Sebagai kepala sekolah tidak sembarangan membagi tugas kepada guru-guru kita harus melihat potensi dan kemampuan guru tersebut apakah ia bisa handle sesuai kelas sesuai dengan kemampuannya tersebut.	Dini Puspita Dewi, S.Pd. (DPD/10 Okt 2025)
3.	Apa langkah yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki dan mencatat data guru, misalnya perubahan jam mengajar atau mata pelajaran yang diampu?	Sebelum menyusun jadwal pelajaran di kondisikan dulu, dibicarakan kepada gurunya masing-masing, baru suruh guru menyusun jadwal dan jangan sampai bentrok dengan jadwal yang lain. Jika jadwalnya sudah fiks baru tanda tangan ibu, kemudian dibagikan ke siswanya. Namun sekarang ada perubahan pada menteri yang baru tetap kurikulum merdeka tetapi ada tambahan yaitu pendekatan mendalam berupa koding, kalau dulu namanya P5, sekarang namanya berubah jadi kokurikuler.	Dini Puspita Dewi, S.Pd. (DPD/10 Okt 2025)
4.	Bagaimana Ibu/Bapak melakukan pembinaan dan supervisi terhadap guru agar kinerja mereka tetap baik dan sesuai standar sekolah?	Supervisi itu tiap tahun ada dua kali. Ada supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. Kalo untuk semester 1 ini ibu fokus ke supervisi administrasi dulu kemudian untuk semester ke 2	Dini Puspita Dewi, S.Pd. (DPD/10 Okt 2025)

		lebih fokus ke supervisi akademik atau pembelajaran di dalam kelas. Kalo untuk masalah yang lain seperti menyiapkan perangkat perangkat ajar itu sudah tugas dari guru tinggal kita aja lagi yang mengoreksinya apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian dengan cara kepala sekolah berkomunikasi dengan guru bagaimana membuat perangkat ajar yang baik. Komunikasilah yang menjadi inti bagaimana kepala sekolah melakukan pembinaan dan supervisi terhadap guru agar kinerja guru tetap baik dan sesuai standar sekolah.	
5.	Bagaimana sekolah melaksanakan penilaian kinerja guru setiap semester atau tahun ajaran, dan bagaimana hasilnya dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pembelajaran?	Dari pemerintah ada penilaian kinerja di Ruang GTK. Penilaian itu kami isi berdasarkan hasil supervisi. Tapi sekarang penguploadan tidak wajib, cukup dikumpulkan ke kepala sekolah. Sebelum dikumpulkan, saya selalu memeriksa modul ajar yang dibuat guru apakah sudah baik atau perlu diperbaiki	Dini Puspita Dewi, S.Pd. (DPD/10 Okt 2025)
6.	Kendala apa yang sering dihadapi dalam pengelolaan tenaga pendidik (misalnya kekurangan guru, keterbatasan waktu, atau	Kendala utama kami adalah kekurangan guru PJOK karena lulusannya sedikit. Strateginya kami gunakan guru yang ada sambil menunggu guru baru.	Dini Puspita Dewi, S.Pd.

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3 BANJARMASIN

	administrasi)? Dan Strategi apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?	Selain itu, ada perbedaan kemampuan siswa, misalnya ada yang belum bisa membaca. Kami biasa membahas ini dalam kegiatan refleksi antar guru agar bisa mencari solusi bersama	(DPD/10 <i>Okt 2025</i>)
--	--	--	------------------------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola para guru, melalui beberapa tugas seperti perencanaan, penugasan, pembinaan, dan pengawasan administrasi. Kepala sekolah bukan hanya membuat keputusan saja, tetapi juga aktif memberi bimbingan dan melakukan evaluasi terhadap kinerja para guru. Dari hasil wawancara, kepala sekolah membuat rencana kebutuhan guru di awal semester dan menyesuaikan tugas guru sesuai dengan keahlian mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan pengorganisasian dilakukan dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah melakukan pembinaan rutin dengan mengadakan rapat koordinasi dan supervisi akademik. Supervisi ini dilakukan dengan cara yang persuasif, agar para guru merasa didampingi, bukan diawasi secara kaku. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan meningkatkan semangat kerja para guru. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi ketenagakerjaan, seperti absensi digital dan dokumentasi kinerja yang memudahkan dalam mempertahankan ketertiban administrasi.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu kepala sekolah mengawasi pencapaian kinerja para guru dan menentukan langkah lanjutan, seperti pelatihan dan pembinaan tambahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sedana, 2024) yang menjelaskan bahwa manajemen guru mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, mulai dari proses rekrutmen hingga pengembangan profesional. Kepala sekolah di SDN Belitung Utara 3 telah menerapkan prinsip manajemen partisipatif yang mendorong budaya kerja kolaboratif antar guru sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan refleksi bersama.

2. Pelaksanaan Manajemen Dan Administrasi Pembelajaran Oleh Guru

Tabel 2. Hasil Wawancara Dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Nama Sumber
1.	Apa saja administrasi yang Ibu/Bapak siapkan sebelum mengajar, seperti RPP atau jurnal kelas?	Semua administrasi di siapkan seperti modul ajar, itu semua mencakup CP, ATP, dan LKPD.	Irma Noor Fitriyani, S. Pd (INF/10 Okt 2025)
2.	Bagaimana Ibu/Bapak mencatat kehadiran siswa dan pelaksanaan kegiatan belajar setiap hari?	Dalam mencatat kehadiran siswa dengan menggunakan buku absen, kalau dalam pelaksanaan kegiatan belajar, menggunakan buku siswa yang mana di dalam buku siswa di beri catatan, misalnya siswa A sudah paham atau masih kurang paham agar orang tua tau kegiatan anak di sekolah itu apa saja dan pencapaian nilainya.	Irma Noor Fitriyani, S. Pd (INF/10 Okt 2025)
3.	Bagaimana cara Ibu/Bapak melaporkan kegiatan pembelajaran kepada kepala sekolah?	Dalam seminggu sekali di adakan kombel (Komunitas Belajar) dan pada saat itu bisa melaporkan kegiatan pembelajaran.	Irma Noor Fitriyani, S. Pd (INF/10 Okt 2025)
4.	Apakah ada kegiatan pembinaan dari kepala sekolah untuk membantu guru melengkapi administrasi?	Iya ada, sebelum memulai tahun ajaran baru dan juga saat kombel.	Irma Noor Fitriyani, S. Pd (INF/10 Okt 2025)
5.	Bagaimana kerja sama antar guru dalam	Kerja sama antar guru baik karena adanya kombel yang di adakan seminggu sekali.	Irma Noor Fitriyani, S. Pd

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3 BANJARMASIN

	menyusun atau mengelola administrasi pembelajaran?		(INF/10 <i>Okt</i> 2025)
--	--	--	--------------------------

Guru memainkan peran penting dalam mengelola administrasi dan manajemen pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di SDN Belitung Utara 3 telah melakukan tugas administrasi dengan baik. Mulai dari penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga pelaporan hasil belajar siswa. Guru juga rutin mengikuti Komunitas Belajar yang menjadi tempat untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Dalam mengajar, guru menyesuaikan metode dan media sesuai dengan karakteristik siswa. Guru menggunakan media digital sederhana seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif agar pelajaran lebih menarik. Selain itu, guru menerapkan prinsip diferensiasi. Dokumen seperti daftar kehadiran dan hasil penilaian juga diurus secara rapi agar mudah dipantau oleh kepala sekolah.

Kegiatan refleksi melalui Komunitas Belajar juga menjadi bagian dari manajemen profesional yang inovatif. Dengan kegiatan ini, guru bisa mengevaluasi kembali efektivitas pembelajaran dan membahas solusi untuk permasalahan yang muncul di kelas. Situasi ini sesuai dengan pendapat Purwanto, (2021) yang menyatakan bahwa administrasi pembelajaran bukan hanya sekadar membuat dokumen, tetapi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Dengan demikian, guru di SDN Belitung Utara 3 sudah mampu melakukan manajemen dan administrasi secara terpadu, administrasinya rapi, manajemennya reflektif, serta keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Pandangan Siswa Terhadap Kinerja Serta Kedisiplinan Guru.

Tabel 3. Hasil Wawancara Dengan Siswa/i

No	Pertanyaan	Jawaban	Nama Sumber
1.	Apakah gurumu datang tepat waktu dan	Ada beberapa guru yang telat datangnya tapi sebentar saja dan tetap mengajar sesuai jadwal.	Gina Azkia (GA/10 <i>Okt</i> 2025)

	mengajar sesuai jadwal setiap hari?	Kadan ada guru yang telat datang tapi jadwal pelajaran tetap jalan.	Adelya Nurrahmi (AN/10 <i>Okt</i> 2025)
		Iya tepat waktu dan langsung memulai pembelajaran.	Muhammad Ikhsan Habibi (MIH/10 <i>Okt</i> 2025)
2.	Apakah gurumu sudah menyiapkan pelajaran dengan baik sebelum mengajar?	Iya, guru kami selalu siap sebelum pelajaran.	Gina Azkia (GA/10 <i>Okt</i> 2025)
		Iya, sudah siap.	Adelya Nurrahmi (AN/10 <i>Okt</i> 2025)
		Biasanya guru sudah menyiapkan materi di laptop. Jadi waktu pelajaran mulai kami langsung belajar.	Muhammad Ikhsan Habibi (MIH/10 <i>Okt</i> 2025)
3.	Apakah gurumu sering memberikan penilaian atau tugas setelah belajar?	Iya, sering. Biasanya dikasih latihan di buku biar kami bisa belajar lagi di rumah.	Gina Azkia (GA/10 <i>Okt</i> 2025)
		Iya, hampir setiap selesai pelajaran dikasih tugas.	Adelya Nurrahmi (AN/10 <i>Okt</i> 2025)
		Iya, sering. Kadang guru kami ngasih kuis, kadang juga pakai permainan kayak quizizz di proyektor biar seru.	Muhammad Ikhsan Habibi (MIH/10 <i>Okt</i> 2025)
4.	Apakah gurumu bekerja sama dengan guru lain	Iya, sering. Kayak jika ada lomba kebersihan atau kegiatan sekolah,	Gina Azkia (GA/10 <i>Okt</i> 2025)

**MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3
BANJARMASIN**

	dalam kegiatan sekolah?	Guru-gurunya suka rapat bersama buat ngatur kegiatan sekolah.	Adelya Nurrahmi (AN/10 <i>Okt</i> 2025)
		Iya, mereka saling bantu kalau ada acara sekolah, kayak lomba, upacara, atau kerja bakti.	Muhammad Ikhsan Habibi (MIH/10 <i>Okt</i> 2025)
5.	Bagaimana cara gurumu mengatur kegiatan belajar supaya kelas tetap tertib dan menyenangkan?	Kalau belajar, guru kami suka bikin permainan biar gak bosan. Kadang nyanyi dulu atau tepuk semangat sebelum pelajaran. Kalau ada yang ribut, guruku ngomongnya baik-baik, jadi gak takut tapi tetap tertib.	Gina Azkia (GA/10 <i>Okt</i> 2025)
		Kalau di kelas, guru kami suka bikin permainan pakai lagu dan tongkat. Misalnya lagu berhenti, tongkatnya juga berhenti, terus yang pegang tongkat disuruh jawab pertanyaan. Jadi belajar sambil main, seru banget	Adelya Nurrahmi (AN/10 <i>Okt</i> 2025)
		Pernah belajar pakai proyektor dan main quizizz bareng-bareng. Jadi kami belajar sambil main, tapi tetap serius. Gurunya juga ngingetin kalau mulai ribut, jadi tetap tertib	Muhammad Ikhsan Habibi (MIH/10 <i>Okt</i> 2025)

Dari hasil wawancara dan pengamatan, siswa merasa guru memiliki disiplin yang tinggi serta bersikap ramah, adil, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Disiplin guru terlihat dari kepatuhan terhadap waktu, ketertiban dalam melaksanakan pembelajaran, serta konsistensi dalam menjaga tata tertib kelas. Siswa juga menganggap guru sebagai contoh yang baik dalam berperilaku positif, seperti tanggung jawab dan sikap kerja sama. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan semangat belajar

siswa. Metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan dan diskusi kelompok, membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa guru sering memberikan motivasi dan penghargaan atas upaya belajar mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini sesuai dengan Nurdian dkk., (2025) yang menyatakan bahwa kinerja dan disiplin guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin dan komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga membuat siswa lebih aktif. Di SDN Belitung Utara 3, perilaku disiplin guru bukan hanya menjadi contoh bagi siswa, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang produktif dan harmonis.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada keselarasan antara manajemen kepala sekolah, administrasi guru, dan perilaku siswa. Kepala sekolah menjalankan tugas dengan pendekatan partisipatif dan berdasarkan pembinaan, guru melaksanakan administrasi pembelajaran secara teratur dan reflektif, sementara siswa merespons dengan disiplin dan semangat belajar. Siklus interaksi ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen sekolah dasar sangat bergantung pada kerja sama ketiga unsur utama, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana, dan siswa sebagai pusat belajar. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen pendidikan modern yang menekankan peningkatan kualitas dan kerja sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin sudah menerapkan manajemen dan administrasi pendidik yang efektif serta sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru di era Kurikulum Merdeka.

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BELITUNG UTARA 3 BANJARMASIN

KESIMPULAN

SDN Belitung Utara 3 sudah dijalankan dengan baik, terarah, dan melibatkan semua pihak. Kepala sekolah mampu mengatur kebutuhan dan menentukan tugas guru secara tepat, serta memberikan pembinaan dengan cara yang baik dan menghargai, sehingga para guru semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Para guru juga teratur dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan menjalankan administrasi kelas dengan rapi, termasuk mencatat perkembangan siswa.

Kerja sama antar guru berjalan baik, terlihat dari kegiatan KKG/Komunitas Belajar, rapat, serta kerja tim dalam menyelesaikan tugas sekolah. Lingkungan kerja di sekolah ini terasa terbuka, saling mendukung, dan mendorong kreativitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terlihat adanya inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara, suasana sekolah terlihat nyaman, teratur, dan memiliki budaya saling menghargai. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang inspiratif, para guru bekerja dengan profesional, dan siswa merasa senang dalam proses belajar. Dengan demikian, sistem manajemen tenaga pendidik di sekolah ini sudah mendukung tercapainya pendidikan berkualitas serta sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Suhaimi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen dan Administrasi Sekolah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Belitung Utara 3 Banjarmasin, Ibu Dini Puspita Dewi, S.Pd., serta para guru dan siswa yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.

Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan observasi hingga penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Mustari, M. (2022). Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah. Dalam *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38–45. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>
- Purwanto, P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pengelolaan Administrasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(2), 147–159. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i2.24>
- Putra, J., & Asmendri, A. (2022). MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(02), 241–246.
- Rukhmana, T. (2021). Memahami sumber data penelitian. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sedana, I. M. (2024). Ngaben Massal di Desa Panji Kabupaten Buleleng Dalam Perspektif Manajemen George R. Terry. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 375–389. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3044>